

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini lah sebagai kunci utama untuk dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki wawasan, keterampilan, dan kepribadian yang baik. Pada masa ini merupakan masa pertumbuhan serta perkembangan otak paling cepat bagi seorang anak. Pendidikan usia dini memberikan pengaruh yang besar bagi berkembangnya karakter dan kepribadian seseorang- seseorang (Mundiri , 2022). Oleh karena itu pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Anak usia dini mempunyai potensi yang sangat besar yang bisa dimanfaatkan untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangannya sebagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan baru di masa mendatang. Pendidikan pada masa kanak-kanan dianggap penting karena dalam pendidikan ini menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan di kembangkan secara optimal.

Selama masa anak usia dini pertumbuhan dan perkembangan anak waktu yang paling kritis pada masa tahap-tahap awal. Pada era ini anak belajar beraneka macam hal dengan mudah dan bisa terekam pada memori jangka panjang. Memori jangka panjang mampu menyimpan berbagai informasi pada usia ini. Pendidikan anak usia dini suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dilakukan

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Farida, 2020).

Aspek pertumbuhan yang paling penting dan mendasar pada masa usia dini yaitu terpenuhinya perkembangan bahasanya. Bahasa merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi efektif pada peserta didik, mengembangkan kreativitas dan daya kritisnya, serta memberikan ruang pada anak untuk bisa berkolaborasi sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang positif. Bahasa yaitu alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Arnianti, 2019). Bahasa sebagai saluran dalam mengekspresikan keinginan dan gagasan anak-anak kepada orang lain, bahasa digunakan anak usia dini untuk menyampaikan keinginan, kemauan, ide, hingga gagasan yang sederhana. Melalui bahasa, anak dapat belajar mengungkapkan segala bentuk perasaan dalam hatinya, sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang dirasakan anak. Kegiatan membaca merupakan bentuk manifestasi kemampuan berbahasa yang dikuasai setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan menulis. Bahasa yang bersifat reseptif yang merupakan salah satu cara berkomunikasi yang melibatkan kemampuan menerjemahkan simbol verbal (huruf, kata) yang tertulis ke dalam bahasa pengucapan sehingga menjadi bermakna.

Sebelum membaca formal, anak-anak harus mengembangkan keterampilan pra-membaca atau membaca permulaan terlebih dahulu. Kesadaran fonologi mengacu pada kemampuan anak untuk mendeteksi dan memanipulasi bahasa

melalui tugas-tugas seperti mencocokkan, memadukan, atau menghapus sebagian kata. Penguasaan pra-membaca menjadi salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh anak, karena pada kenyataannya keterampilan pra-membaca harus distimulasi pada masa anak usia dini untuk menempuh pendidikan berikutnya. Menurut Montessori (Emmi Silvia H, 2019), anak usia 4- 6 tahun berada pada masa peka untuk belajar membaca, karena telah memiliki kesiapan membaca atau *an emerging interest in reading*. Yang dimaksud Pra-membaca adalah saat anak dapat membedakan gambar dengan tulisan, senang dengan buku, pura-pura membaca, dan dapat membaca gambar. Tahap membaca paling awal sebelum membaca lancar dimulai dengan anak senang dengan buku dan aktivitas membaca, dapat membaca label dan gambar, dapat mengenal huruf, dan dapat mengenal kata-kata sederhana. Mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis merupakan bagian penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa seseorang (Zuhdi dalam Riwayati Zein, 2021).

Pada dasarnya kemampuan pra-membaca anak usia dini masih tergolong rendah karena minatnya anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang kurang menarik, model pembelajaran yang membosankan, dan kurang memotivasi siswa dalam menstimulasi tahap perkembangan, dilansir dari channel youtube Sekolah Enuma 2023 anak usia dini tergolong enggan dalam melihat buku mereka lebih senang dan tertarik pada handphone yang saat ini banyak anak usia dini yang lebih senang saat memainkannya. Masih banyak siswa-siswi yang masih kebingungan dalam menyebutkan huruf, nama huruf, dan mengucapkan bunyi dengan baik. Masih banyaknya anak-anak yang sudah memasuki jenjang selanjutnya sekolah

dasar masih kesulitan dalam membaca dan membaca kata sederhana sehingga peningkatan membaca anak masih belum dapat dilaksanakan dengan maksimal. Kegiatan membaca bukanlah persoalan yang menghambat seseorang, pada usia berapapun untuk mempelajarinya. Kesiapan untuk memulai pengajaran membaca tergantung pada kesadaran fonemis. Istilah fonemis meliputi banyak aspek kepekaan anak terhadap struktur bunyi kata lisan, menentukan kemampuan memetakan bunyi simbol yang penting untuk membaca, menulis, dan mengajar.

Fonem merupakan bunyi terkecil dari sebuah huruf. Maka metode pengajaran dari setiap huruf dalam kata yang disebutkan lebih ditekankan. Dalam model pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia (CBIFonik) anak akan mengetahui bentuk dan bunyi huruf dan anak dapat mengasosiasikan suatu rangkaian bunyi. Kecakapan ini harus dikuasai agar belajar membaca dapat berjalan dengan lancar dan pengajaran membaca tidak perlu diajarkan tergesa-gesa dengan demikian kecenderungan anak-anak untuk membaca secara hafalan sangat kecil. Kemampuan berbahasa tidak selalu ditunjukkan oleh kemampuan membaca saja, tetapi juga kemampuan lain seperti penguasaan kosakata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi. Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI fonik) adalah cara belajar bahasa melalui suara dan tulisan, mengubah suara ke dalam bentuk tulisan. Metode pembelajaran ini merupakan kemampuan paling dasar untuk memahami bunyi yang bermakna, Menurut Thahir (ulfah, 2018). Metode Pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia (CBIfonik) menstimulasi kemampuan literasi yang dirancang dari kemampuan yang paling dasar yaitu memahami bunyi-bunyi yang bermakna Fonik sendiri didasarkan pada bunyi fonologi tiap-tiap bahasa

sehingga masing-masing bahasa memiliki kaidah fonologi (unit suara) yang berbeda. Pada metode pembelajaran ini menekankan pada konsistensi terhadap pemahaman anak. Pada dasarnya cenderung pada penerapan pembelajaran yang bertahap dan mengikuti perkembangan setiap anak (Weaver dalam Ida, dkk., 2021). Hal ini didukung dengan suasana yang gembira dan tanpa ada pemaksaan. Dengan demikian, anak dapat belajar dengan santai dan penuh dengan kesenangan. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengenalan kata melalui proses kemampuan yang paling dasar yaitu mendengarkan bunyi-bunyian yang bermakna untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak dan pada penerapannya mengikuti perkembangan setiap anak.

Hal yang perlu diperhatikan oleh guru atau orang tua dalam memberikan kegiatan membaca pada anak usia dini adalah bagaimana mengajarkan membaca dengan cara yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Seiring dengan perkembangan zaman, maka cara anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan juga mengalami perubahan yang pesat jika dibanding dengan era beberapa dekade yang lalu (Gewati, 2018). Generasi terdahulu menggunakan spidol dan whiteboard di dalam kelasnya. Sebaliknya anak usia dini yang terkini sangat akrab menggunakan teknologi seperti tablet atau smartphone baik dirumah maupun di sekolah (Behnamnia, Kamsin, Akmar, Ismail, & Hayati, 2020). Pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna mendukung anak untuk bertumbuh dan berkembang secara berkelanjutan dan holistik. Upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan minat pra-membaca anak usia dini, jika anak berada dalam keadaan

siap belajar, didukung oleh kegiatan bermain belajar yang dirancang agar mempertimbangkan suasana yang ideal untuk anak belajar. Ki Hadjar Dewantara menggarisbawahi bahwa bermain merupakan sifat alami anak. Beliau bahkan mengungkapkan bila terdapat anak yang tidak senang bermain, dapat dipastikan ia sedang mengalami sakit, jasmani dan rohaninya (Dewantara K. H., 2023, hal. 02) Sisilia dan Ellysa Salah.

Satu inovasi yang dapat digunakan oleh guru dan orang tua dalam rangka meningkatkan kemampuan pra-membaca anak usia dini adalah dengan menggunakan kemajuan teknologi yang sedang berkembang pesat saat ini. Pemanfaatan teknologi memiliki peran yang strategis dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Games edukasi berbasis android memberikan pengalaman yang melibatkan anak untuk terlibat antusias dan mampu meningkatkan pembelajaran yang aktif (Pei & Zhang, 2019). Selain itu anak dapat mengembangkan kemampuannya tanpa adanya batasan waktu dan tempat, dapat bermain dimanapun dan kapanpun selama dalam pengawasan guru dan orang tua.

Model Pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI Fonik) dan Games Edukasi Berbasis Android Sekolah Enuma, diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak untuk menstimulasi sesuai dengan tahapan usia seiring dengan perkembangan zaman. Model ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pra-membaca pada anak usia dini kelompok A. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengambil judul penelitian tentang “Pemanfaatan Model Pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI Fonik) Dalam Menstimulasi Tahap

Pra-membaca Anak Usia Dini Melalui Games Edukasi Berbasis Android Sekolah Enuma”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran pemanfaatan metode kartu huruf untuk menstimulasi tahap pra-membaca anak usia dini, sebagai metode pembanding pemanfaatan model Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI Fonik) dalam menstimulasi tahap pra-membaca anak usia dini melalui games edukasi berbasis android “Sekolah Enuma” ?
2. Bagaimana efektivitas penerapan model Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI fonik) melalui games edukasi berbasis android “Sekolah Enuma” dalam mengembangkan kemampuan pra-membaca Anak Usia Dini ?
  - a. Kemampuan pra-membaca
  - b. Ketuntasan belajar
  - c. Peningkatan aktivitas belajar Anak Usia Dini
3. Kendala apa yang dihadapi oleh guru dan Anak Usia Dini dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI Fonik) melalui games edukasi berbasis android “Sekolah Enuma” ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran pemanfaatan metode kartu huruf untuk menstimulasi tahap pra-membaca anak usia dini, sebagai metode pembanding pemanfaatan model Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI Fonik) dalam menstimulasi tahap pra-membaca anak usia dini melalui games edukasi berbasis android “Sekolah Enuma”
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI Fonik) melalui games edukasi berbasis android sekolah enuma terhadap kemampuan pra-membaca Anak Usia Dini :
  - a. Peningkatan kemampuan pra-membaca
  - b. Ketuntasan belajar
  - c. Peningkatan efektivitas belajar Anak Usia Dini
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dan Anak Usia Dini kelompok A dalam melaksanakan pembelajaran pra-membaca anak dengan menggunakan model pembelajaran cerdas berbahasa indonesia (CBI Fonik) melalui games edukasi berbasis android sekolah enuma.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dalam penelitian ini diantaranya:

### 1. Bagi Peneliti

Dapat menambah kekhasan tentang kemampuan pra-membaca pada Anak Usia Dini dalam penggunaan model Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI Fonik) melalui games edukasi berbasis android “sekolah enuma” dan dapat menjadi masukan serta referensi pembaca atau peneliti selanjutnya tentang pemanfaatan model Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI Fonik) melalui games edukasi berbasis android “sekolah enuma” dalam menstimulasi kemampuan pra-membaca anak.

### 2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik penelitian ini memberikan berbagai manfaat seperti memperoleh alternatif pembelajaran baru yang menyenangkan serta memperbanyak wawasan dalam menstimulasi tahap pra-membaca pada Anak Usia Dini.

### 3. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak selain itu dapat meningkatkan ketertarikan pada anak dalam mengenal huruf dan bentuknya serta menambah pengetahuan kosa kata baru pada anak.

### 4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi sekolah dalam memanfaatkan model pembelajaran untuk meningkatkan pra-membaca pada Anak Usia Dini serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Pra-membaca**

Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa, dapat diartikan menerjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Pra-membaca berupa kecakapan anak dalam mengenal lambang tulisan, indikator kemampuan membaca pra-membaca, lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem, dan kemampuan membaca kata. Dan membaca pra-membaca merupakan tahapan membaca paling awal sebelum membaca lancar dimulai dengan anak senang dengan buku dan aktivitas membaca, dapat membaca label dan gambar buku, dapat mengenal huruf, mengenal kata-kata sederhana. Nurhadi (Fauziah 2019) menyatakan bahwa membaca adalah suatu interpretasi simbol-simbol tertulis atau menangkap makna dari rangkaian huruf tertentu.

### **2. Model Pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI Fonik)**

Model pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI fonik) merupakan suatu model pembelajaran yang berhubungan dengan suara dan tulisan, mengubah suara ke dalam tulisan bermakna. Model pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI Fonik) menstimulasi kemampuan literasi yang dirancang dari kemampuan yang paling dasar yaitu memahami bunyi yang bermakna. Peningkatan kemampuan membaca anak melalui metode fonik merupakan kegiatan yang menyenangkan dan memudahkan bagi anak untuk membaca melalui beberapa tahapan menurut Thahir (Nopriyanti 2012). Didasarkan pada bunyi fonologi tiap-tiap bahasa sehingga masing-masing bahasa memiliki kaidah fonologi (unit suara) yang berbeda. Tahap

membaca dalam penggunaan metode Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI Fonik), yaitu :

- a. Mengenal bunyi dan nama huruf
- b. Mengenal bentuk/symbol huruf
- c. Mencari huruf pada kartu
- d. Mencari bunyi pada benda
- e. Menggabungkan beragam bunyi huruf
- f. Tahap menyusun kata sederhana

### 3. Games Edukasi Berbasis Android

Games sering dikenal memberikan pengaruh negatif terhadap anak. Faktanya games mempunyai fungsi dan manfaat positif bagi anak. Melalui games anak dapat mengenal teknologi komputer, belajar untuk mengikuti pengarahan dan aturan, latihan memecahkan masalah dan logika, melatih saraf motorik, menjalin komunikasi anak dan orang tua saat bermain bersama, dan memberikan hiburan. Menurut Samuel Henry (2010) bahkan bagi pasien tertentu permainan games dapat digunakan sebagai terapi penyembuhan. Edukasi adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menemukan jati dirinya, yang dilakukan dengan dengan mengamati dan belajar yang kemudian memunculkan tindakan dan perilaku. Android adalah sebuah sistem operasi untuk perangkat mobile berbasis linux yang mencakup sistem operasi, middleware, dan aplikasi. Android menyediakan platform terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka. Android adalah sistem operasi yang menghidupkan lebih dari 1 miliar smartphone dan tablet.